BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan pembelajaran yang harus direncanakan, diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.[1]

Pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih komplek, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar diri dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru

[1] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siswa, dimana keduanya terjadi komunikasi *(transfer)* yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetepkan sebelumnya.

Dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagaian besar pola pembelajaran masih bersifat transmitif, pengajar mentransfer dan menggerojokkan konsep secara pasif ñmenyerapò struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekadar penyampaian fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa.[2]

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yakni masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti subtansial, bahwa proses pembelajaran masih masih memberikan dominan guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang mandiri melalui penemuan dalam proses berpikir.[3]

Pada umunya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami karena bersifat abstrak, dalam arti peristiwa dalam sejarah merupakan peristiwa yang sudah terjadi dan tidak dialami secara langsung oleh siswa. Siswa juga merasa malas mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam karena biasanya dalam pembelajaran SKI siswa harus membaca teks bacaan tang cukup panjang. Sejarah Kebudayaan Islam juga

[2] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 19-20

[3] Ibid., h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya karena dianggap sebagai masa lampau yang tidak akan terjadi kembali. Padahal sebenarnya sejarah merupakan suatu ilmu yang harus kita ketahui sehingga hal-hal negatif yang pernah terjadi pada masa lampau tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat ini masih banyak menggunakan pembelajaran tradisional, baik ceramah atau eksplanasi yaitu penjelasan biasa, yang didalamnya belum cukup memberikan gambaran yang luas dan menyeluruh. Dalam pelajaran sejarah yang hanya memaparkan materi dengan ceramah dirasa kurang efektif, karena siswa sulit untuk mengerti dan memahami materi. Dalam penyampaian materi guru sering menggunakan metode ceramah. Meskipun menggunakan metode lain, ceramah itu tetap ada dalam setiap penyampaian materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena tanpa ceramah siswa kurang mengetahui maksud dari materi. Tetapi hal itu sangat bertolak belakang dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Dari siswanya sendiri menganggap bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu membosankan dan metode ceramah yang digunakan guru dalam setiap penyampaian pelajaran tersebut membuat mengantuk para siswa. Disisi lain dengan melihat materi yang bacaannya sekian banyak, siswa malas untuk membacanya sendiri. Tetapi ketika di terangkan oleh guru, mereka merasa mengantuk dan kadang ada yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Dalam hal ini, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat aktif membangun pengetahuan sendiri. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Antara peran guru dengan model pembelajaran yang digunakan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Seperti dijelaskan oleh Abdulhak ñPembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara siswa, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara siswa itu sendiriò. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar. [4]

Pada model pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk bekerja sama atau gotong royong dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif berperan bagi siswa dalam mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif mempersiapkan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menarik bagi siswa adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model yang dikembangkan oleh Frangklin Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.[5]

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun menggelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk

[4] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 174-175
[5] Ibid., h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.[6] Kegiatan ñberpikir-berpasangan-berbagiò dalam model *Think Pair Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Dengan jumlah kelompok kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling itdak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan model pembelajaran yang menarik sebagaimana pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* agar siswa tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam memahami konsep-konsep sulit pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan diterapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan mudah memahami jika dalam proses pembelajaran ada kerja sama antar siswa.

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* penyajian materi disampaikan oleh guru, kemudian siswa diberikan masalah lebih spesifik terkait dengan materi yang dipelajari. Dengan kata lain belajar berlangsung dari yang umum ke khusus. Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran Sejarah

[6] Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Islam dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses berpikir *(Think)*, Dalam hal ini siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut. Melalui proses berpasangan *(Pair)* siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan guru tersebut. Pada tahap ini diharapkan siswa dapat berpikir ide dengan pasangannya. Setelah proses *Think* dan *Pair* dilakukan baru kemudian *Share* yaitu setiap pasangan maju ke depan kelas untuk presentasi/membagi hasil diskusi kepada semua teman kelas.

Menurut Sadirman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau nilai-nilai.[7] Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Harapan dari diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah supaya siswa dapat aktif belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok agar terbangun kemampuan kognitif, sehingga siswa mudah memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar pun dapat meningkat. Hal ini sejalan

[7] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar adalah pelaksanaan kelompok belajar.[8]

Dari uraian latar belakang diatas, maka dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil judul: ñIMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SKI DI MA DARUL ULUM WARUò

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru ?
3. Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru ?

[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru.
3. Untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran SKI di MA Darul Ulum Waru. Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti hal ini sangat bermanfaat dan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta mendapat informasi baru dari kegiatan penelitian ini. Dan selain itu, peneliti juga melakukan penelitian ini, sebagai syarat untuk peneliti menyelesaikan program strata satu (S1).
2. Bagi lembaga pendidikan MA Darul Ulum Waru untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran SKI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyumbang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang sedang diteliti dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan model pembelajaran pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian

Masalah yang akan diteliti agar tidak terlalu melebar dalam pembahasan, maka peneliti membatasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Kajian mata pelajaran yang diamati adalah Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Subjek penelitian adalah kelas X-A dan X-B di MA Darul Ulum Waru.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

   Suatu proses penerapan ide, kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[9]

2. Model Pembelajaran Kooperatif

   Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan masalah.[10]

[9] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rineka cipta, 2003), h. 193
[10] Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Think Pair Share*

   Suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.[11]

4. Meningkatkan

   Usaha yang diarahkan untuk mencapai taraf/tingkat yang diharapkan (berkenaan dengan mutu, tujuan dan lain-lain).

5. Hasil Belajar Siswa

   Suatu sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai), dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelolah produk-produk tersebut.[12]

6. Sejarah Kebudayaan Islam

   Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan pengggunaan pengalaman dan pembiasaan.[13]

---

[11] Ibid., h. 208
[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 79
[13] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. MA Darul Ulum

   Salah satu madrasah aliyah yang terakreditasi A yang berada di kecamatanWaru, kabupaten Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat di mengerti maka di dalam skipsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori yakni, Tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yang mencakup: pengertian model pembelajaran tipe *Think Pair Share*, langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Pair Share,* kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Think Pair Share,* Manfaat model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Tinjauan tentang hasil belajar, yang mencakup: pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, yang mencakup: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan Sejarah Kebudayaan Islam, manfaat Sejarah Kebudayaan Islam dan ruang lingkup Sejarah Kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI.

Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi data, yang di dalamnya terdapat Gambaran umum obyek penelitian, yang mencakup: sejarah berdirinya MA Darul Ulum Waru, sekilas profil MA Darul Ulum, visi, misi, dan tujuan MA Darul Ulum Waru, struktur organisasi MA Darul Ulum Waru, profil sekolah MA Darul Ulum Waru, keadaan guru MA Darul Ulum Waru, keadaan siswa MA Darul Ulum Waru, keadaan sarana dan prasarana MA Darul Ulum Waru. *Kedua*, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id